

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Merupakan subjek perancangan pada *website* mengenai Informasi cacar monyet (*Mpox*) untuk usia 17-40 tahun. Pada subjek perancangan terdapat tiga bagian yaitu demografis, geografis, dan psikografis. Subjek perancangan ini untuk mengetahui target market yang akan dituju dalam perancangan *website* informasi mengenai cacar monyet (*Mpox*).

4. Demografis

A. Jenis Kelamin: Pria & Wanita

B. Usia: 17 – 40 Tahun

- Usia Primer: Usia 31-40 tahun

Lalu dilansir dari jurnal WHO bahwa hingga 31 Maret 2024 lalu telah tercatat kasus *Mpox* sebesar 96,4% adalah pria dengan usia rentang usia 29 – 41 tahun. Usia 31 hingga 40 merupakan Umur milenial. Dilansir dari Detik.com generasi yang lahir pada 1981-1996 yang berusia 27-42 tahun merupakan generasi Milenial. Generasi milenial mampu membagikan, mensosialisasikan, serta mengadvokasi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Wahyuni et al, 2021).

- Usia sekunder: 17-30 tahun

usia 17 hingga 40 tahun termasuk umur Masa dewasa awal dimulai, Pada banyak kebudayaan seseorang dapat dikatakan dewasa jika menunjukkan tanda pubertas. (Hurlock, 1980; dalam Papatung, 2023. h. 3). Pada usia 26 – 40 tahun termasuk dalam usia Dewasa awal. Dilansir dari Kompas.com,

WHO menyatakan bahwa cacar monyet dapat menyerang siapapun terutama orang kontak dengan seorang yang terinfeksi. Dilansir dari *Naturemedicine* bahwa penularan cacar monyet terjadi melalui kontak seksual dan sebagian besar individu yang terdampak merupakan remaja dan dewasa muda. Sebagian besar individu yang terinfeksi merupakan perempuan dengan usia media 22 tahun (51,9%), individu kurang dari 15 tahun 14,8%, individu dengan 15-30 tahun sebanyak 67%, dan individu dengan usia 30-49 tahun 29,5% (Emmanuel et al. h. 9). Dilansir dari BBC.com pasien cacar monyet pertama di Indonesia merupakan seorang lelaki berumur 27 tahun. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siapapun dengan umur berapapun bisa terkena cacar monyet. Lalu dilansir dari jurnal WHO bahwa hingga 31 Maret 2024 lalu telah tercatat kasus *Mpox* sebesar 96,4% adalah pria dengan usia rentang usia 29-41 tahun. Sebagian besar kasus beberapa bulan terakhir di luar kawasan Afrika terjadi pada pria dewasa berumur 18-44 tahun.

C. Pendidikan: SMA, D3, S1

D. SES: SES A-B (Pendapatan Menengah)

Dalam Status Literasi Digital di Indonesia (2021, h. 71) dikatakan bahwa semakin tinggi SES seseorang maka seseorang dapat memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik daripada rata-rata nasional, dibandingkan dengan seorang yang memiliki SES yang lebih rendah. Dikatakan juga bahwa *skill Digital* SES yang lebih tinggi cenderung lebih besar. Hal ini penting dalam penyebaran informasi mengenai *Mpox*, karena mereka lebih mungkin memiliki akses ke perangkat dan internet, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan dan membagikan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, target audience dengan SES A-B diharapkan dapat menyebarkan informasi ini secara lebih luas dan

berperan aktif dalam penyuluhan kepada masyarakat yang lebih luas, yang juga berpotensi mengurangi penyebaran penyakit ini.

5. Geografis

A. Area Jabodetabek

Dilansir dari *World Population Review* (2024) daerah Jabodetabek memiliki populasi penduduk melebihi 30 juta jiwa, kepadatan populasi pada daerah Jabodetabek sangat tinggi. Dilansir dari SehatNegeriku.kemkes.go.id dikatakan bahwa kasus terkonfirmasi cacar monyet di DKI Jakarta sebanyak 59 kasus, daerah lainnya seperti kepulauan Riau terkonfirmasi 1 kasus, Banten 9 kasus, Jawa Barat 13 kasus, Jawa Timur 3 kasus dan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3 kasus.

2. Psikografis

- A. Aktif mencari informasi kesehatan secara online dan cenderung menyukai konten visual yang menarik serta mudah dipahami.
- B. Menyukai konten informatif serta memiliki perhatian besar terhadap isu kesehatan dan gaya hidup sehat
- C. Mencari produk kesehatan yang terjangkau baik direkomendasikan atau melakukan riset dalam membeli produk untuk memastikan kualitas.
- D. Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kesehatan dan cenderung memilih informasi yang resmi serta terpercaya
- E. Membutuhkan informasi yang mudah dimengerti, sederhana dan jelas mengenai cacar monyet.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan media informasi tentang perancangan *website* informasi mengenai cacar monyet (*Mpox*) digunakan strategi perancangan menggunakan metode Design thinking. Ditinjau dari buku *The Basics of UX Design* (2018, h. 10-11), *design thinking* merupakan pendekatan kreatif yang berpusat pada manusia dalam pemecahan masalah. Proses ini bersifat iteratif untuk memahami

kebutuhan pengguna serta mencari solusi. Dikatakan bahwa *design thinking* memiliki 5 tahapan yaitu *empathize, define, ideate, prototype, dan test*.

3.2.1 *Empathize*

Tahapan pertama dalam *design thinking* adalah *empathize*. Pada tahapan *empathize*, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman semaksimal mungkin mengenai pengguna, kebutuhan pengguna, serta masalah yang ingin dan perlu untuk diselesaikan, pada tahap ini perlu untuk berbicara dengan ahli dan mengamati *target audience* (Dam, 2024). pada tahapan ini, penulis mencari data dengan *research* melalui jurnal, buku yang berhubungan dengan cacar monyet. kemudian, mencari data yang lebih valid dengan wawancara bersama ahli yaitu dokter spesialis kulit dan kelamin. Selain itu dilakukan juga wawancara kepada profesional *UI/UX designer* untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai pembuatan *website* untuk meningkatkan pengalaman pengguna, memahami kebutuhan target audiens, serta mengidentifikasi elemen desain yang efektif. Setelah itu, disebarkan kuesioner setelahnya untuk mencari tahu seberapa banyak masyarakat yang mengetahui apa itu cacar monyet, gejala, pencegahan, dan penanganannya.

Dari jawaban narasumber dan hasil penyebaran kuesioner penulis menyusun dan menyimpulkan informasi yang telah didapatkan serta memeriksa kembali kevalidan data yang telah didapat dan disusun menjadi informasi yang akan ditampilkan pada *website*. Setelah didapatkan data, maka penulis melakukan perencanaan media informasi yang berupa *website* dan perencanaan konten yang akan dibahas dalam *website*. Selain itu, dilakukan studi eksisting dan studi referensi

Studi eksisting merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data maupun informasi yang telah ada sebelumnya. Studi eksisting bertujuan untuk mengevaluasi, memahami ataupun mendapat wawasan baru dari data yang telah ada sebelumnya. Pada metode ini di cari beberapa poster ataupun media informasi yang membahas mengenai cacar monyet. Tujuan dari Metode ini juga untuk mengidentifikasi kekurangan dari

perancangan sebelumnya. Studi Eksisting menggunakan analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari beberapa media informasi dengan topik yang sama. SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat*. Teknik SWOT ini memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui kekuatan dari suatu objek yang akan diteliti sehingga dapat mengukur kemampuan suatu objek untuk bersaing dengan kompetitor lain dengan dilakukannya analisis (Cipta & Hanamar, 2020).

Studi referensi dilakukan agar penulis mendapatkan ide mengenai desain *website* yang akan menjadi acuan dalam perancangan desain *website*. Studi referensi berguna untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Studi referensi dapat diartikan bahwa proses dalam mencari inspirasi serta contoh dalam membuat suatu desain. Setelahnya penulis menggunakan tabel *design brief* dan *user persona* untuk menganalisis perkiraan isi tujuan dari *website* dan target audience dari *Website*

3.2.2 Define

Setelah melakukan tahapan Empathize, dilakukan tahapan *Define*. Pada tahap ini dilakukan analisis data untuk menentukan masalah inti yang dihadapi, penyusunan serta penentuan masalah harus berfokus pada kebutuhan pengguna (Dam, 2024). Pada tahapan ini dibuat *creative brief*, *user persona* dan *customer journey*. Analisis perkiraan isi, tujuan dari *website* dan *target audience* dari *website*. Hal ini untuk memastikan desain dapat memberikan solusi yang tepat bagi audience mengenai informasi cacar monyet.

3.2.3 Ideate

Tahapan *ideate* merupakan tahapan proses desain yang berfokus untuk mendapatkan ide desain dan menciptakan solusi inovatif, Pada tahapan ini merupakan kesempatan untuk menggabungkan pemahaman mengenai masalah dan kreatifitas dan menjadikannya solusi (Dam, 2024). Pada tahapan ini desainer melakukan *mind mapping*, menentukan *big idea*, *moodboard*, dan konsep atau tema yang akan diangkat. Selain itu pada tahap *ideate* penulis mulai untuk melakukan pemilihan elemen desain.

3.2.4 Prototype

Tahapan *prototype* bersifat eksperimen yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang telah ditemukan, solusi akan diuji satu-satu lalu diterima, ditingkatkan maupun ditolak berdasarkan pengalaman pengguna (Dam, 2024). Setelah ditemukannya poin-poin dalam *ideate* dibuatnya perancangan visual yang berdasarkan poin-poin tersebut. pada tahapan ini desainer mulai untuk merancang desain dari *website* mulai dari *homepage* dan lain sebagainya. Pada tahap ini penulis membagi dua desain yaitu UX dan UI. Pada bagian UX penulis membuat *sitemap & Information architecture* serta membuat *wireframe website (low fidelity)*. Lalu untuk UI Penulis membuat identitas & logo pada *website, ilustrasi asset, layout, button, rapid prototyping* dan Media Sekunder.

3.2.5 Test

Pada tahap test merupakan tahapan akhir yang dimana desain yang telah selesai akan dibagikan dan dikomunikasikan pada *target audiens*. Tahapan ini memungkinkan desainer untuk kembali ke tahap sebelumnya untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan solusi yang telah ada, hal ini bertujuan untuk memahami desain dan pengguna dengan baik. Uji coba terhadap *website* akan penulis lakukan dengan membagikan hasil rancangan website kepada target audience dan melakukan uji coba serta melakukan evaluasi dengan meminta *feedback* kepada pengguna melalui *Google form*.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam “perancangan *mobile website* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cacar monyet (*Mpox*)” adalah dengan menggunakan teknik wawancara, dan Kuesioner untuk mengetahui secara dalam kebutuhan serta pengalaman seseorang dalam mengetahui cacar monyet. Cacar monyet (*Mpox*) diakibatkan oleh virus *Monkeypox/Mpox*, yang masuk dalam genus virus *Orthopoxvirus* pada famili *Poxviridae* yang ditemukan pada monyet tahun 1958 (Kuncoro, 2023). Cacar monyet dapat menular dengan cepat melalui kontak fisik, kontak seksual dan kontak langsung dengan hewan seperti Tikus & Primata.

Menurut Husna & Wicaksono (2020) gejala *Mpox* ini bersifat ringan namun pada beberapa orang dapat menyebabkan komplikasi hingga kematian terutama anak, ibu hamil dan orang dengan gangguan sistem imun. Teknik utama ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dan mendalam mengenai virus cacar monyet, sehingga media *website* yang dirancang dapat lebih efektif dan relevan dalam menyampaikan informasi.

3.3.1 Wawancara

Sahir (2021) mengatakan bahwa Wawancara yaitu suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan terkait topik yang akan dibahas kepada narasumber. Wawancara dengan dokter spesialis kulit dan kelamin di daerah Jakarta Barat. Wawancara dilakukan untuk pencarian informasi mengenai gejala, penyebab, pencegahan, dan penanganan dari cacar monyet. Wawancara dilakukan secara *Offline* pada hari Jumat, 20 September 2024.

3.3.1.1 Wawancara Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin

Wawancara dilakukan bersama Dr. Fiedya. W. Kusuma. Ss. SP.KK. yaitu dokter spesialis kulit dan kelamin. Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024 pada pukul 18.00 – 19.00 WIB. untuk mendapatkan data serta mengetahui pengetahuan mengenai cacar monyet (*Mpox*) mengenai gejala dari cacar monyet, penanganan cacar monyet, penyebab cacar monyet serta pencegahan dari cacar monyet.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Dokter Spesialis Kulit & Kelamin

Informasi yang didapatkan akan membantu perancangan *website* yang informatif sehingga para audience dapat mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu cacar monyet. Pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. Apa yang diserang oleh virus cacar monyet ini?
- b. Apakah virus ini berbahaya? dan dapat menyerang siapa saja? Apa yang paling berbahaya jika sudah terkena virus ini?
- c. Gejala apa yang ditemukan pada pasien yang terkena Pasien cacar monyet (mulai dari gejala ringan - berat)?
- d. Jika Sudah ada gejala apa yang harus dilakukan?
- e. Bagaimana petugas kesehatan dapat mendeteksi dan menangani cacar monyet di lapangan (apa yang dilakukan)?
- f. Bagaimana pencegahan yang dapat diambil untuk menghindari infeksi cacar monyet?
- g. Jika seseorang sudah menunjukkan gejala cacar monyet, yang bisa menular melalui kontak fisik, bagaimana rumah sakit mencegah penyebaran virus ke orang lain? Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan pasien tidak menularkan virus kepada staf medis atau pasien lainnya?
- h. Jika kita baru saja bertemu dengan seseorang yang terinfeksi virus cacar monyet, apa langkah-langkah pencegahan dan tindakan yang harus kita ambil jika kita terdapat kemungkinan juga terjangkit virus tersebut?
- i. Bagaimana penanganan mandiri yang dapat pasien lakukan jika terdapat gejala terkena virus cacar monyet?
- j. Apakah ada pengobatan yang dapat dilakukan jika sudah terkena cacar monyet?
- k. Apakah jika sudah divaksin cacar air kita dapat terhindar dari virus cacar Monyet?
- l. Apakah cacar Monyet ini sudah ada vaksinnya, jika sudah ada dan sudah divaksin apakah kita dapat terhindar dari virus *Mpox* 100%?

- m. Apakah ada obat khusus untuk menyembuhkan cacar Monyet ini?
Jika sudah ada apakah kita bisa sembuh 100% dari virus ini?
- n. Apakah ada larangan atau hal yang perlu dihindari pada pasien cacar Monyet (misalkan menggaruk ruam dan lain sebagainya) & apa yang perlu dilakukan oleh pasien cacar monyet untuk cepat sembuh?
- o. Bagaimana cara kita mendeteksi apakah kita sudah sembuh dari cacar monyet?
- p. Apakah terdapat bekas yang ditinggalkan pada pasien yang sudah sembuh dari cacar monyet?
- q. Apakah cacar monyet ini ada kemungkinan bisa menjadi pandemi seperti covid-19
- r. Siapa yang paling berisiko tinggi terkena *Mpox* ini dan apa risiko kecil hingga besar yang dapat ditimbulkan oleh *Mpox*?
- s. Apakah seorang anak bisa terjangkit cacar monyet ini?
- t. Jika seorang yang tengah hamil apa risiko yang akan ditimbulkan?
- u. Jika seorang wanita yang tengah menyusui apakah boleh tetap menyusui?
- v. Jika layanan perawatan mengenai kesehatan di suatu daerah belum memadai apa yang harus saya lakukan?
- w. Jika seorang yang sudah sembuh dari cacar monyet apakah boleh untuk transfusi darah?
- x. Jika sudah terkena virus cacar monyet bisa terkena lagi gak?
- y. Jika seseorang terjangkit HIV apakah berisiko terinfeksi *Mpox* lebih besar? Dan apakah dapat menyebabkan kematian?
- z. Apakah ada upaya atau program khusus di Indonesia untuk menangani dan mengendalikan *Mpox* saat ini?
- aa. Menurut dokter apakah pengetahuan mengenai *Mpox* dikalangan masyarakat Indonesia khususnya indonesia masih tergolong kurang?
- bb. Menurut dokter Apa tantangan utama dalam menangani *Mpox* di Indonesia dan bagaimana kita bisa mengatasinya?

3.3.1.2 Wawancara Desainer UI/UX

Wawancara dilakukan bersama Riyan Efendy selaku *UI/UX designer* dari salah satu perusahaan teknologi. Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024 pada pukul 18.00 – 19.00 WIB. untuk mendapatkan data serta mengetahui pengetahuan mengenai cacar monyet (*Mpox*) mengenai gejala dari cacar monyet, penanganan cacar monyet, penyebab cacar monyet serta pencegahan dari cacar monyet.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Desainer UI/UX

Informasi yang didapatkan akan membantu perancangan website yang informatif sehingga para *audience* dapat mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu cacar monyet. Pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. Apa yang menurut anda merupakan elemen terpenting dalam merancang sebuah *website*?
- b. Apa yang membuat *website* lebih mudah diakses oleh pengguna?
- c. Bagaimana proses awal dalam perancangan *UI/UX* sebuah *website* dimulai?
- d. Bagaimana cara anda menyeimbangkan antara estetika desain dan fungsi pengguna?
- e. Bagaimana anda merancang *user journey* untuk sebuah *website* yang bertujuan memberikan edukasi?
- f. Faktor apa yang paling penting untuk meningkatkan user engagement di *website*?

- g. Bagaimana anda menentukan tata letak (*layout*) yang paling efektif untuk *website*?
- h. Bagaimana anda memastikan bahwa *website* yang dirancang bisa diakses oleh berbagai kelompok pengguna?
- i. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa *website* tetap responsif di berbagai perangkat, terutama perangkat *mobile*?
- j. Apakah anda memiliki rekomendasi terkait warna dan tipografi yang sesuai untuk *website*?
- k. Bagaimana cara anda mendapatkan insight dari pengguna saat merancang *website*?
- l. Apa metode *testing* yang biasanya dilakukan untuk memastikan desain UI/UX sudah sesuai dengan ekspektasi pengguna?
- m. Bagaimana Anda biasanya mengoptimalkan kecepatan *website* tanpa mengorbankan kualitas visual?
- n. Seberapa penting aspek SEO dalam perancangan website informasi kesehatan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap desain UX?
- o. Bagaimana anda menyarankan struktur informasi yang baik untuk sebuah website yang berfokus pada informasi penyakit?
- p. Bagaimana cara anda merancang navigasi website agar pengguna dapat menemukan informasi yang mereka cari dengan cepat?

3.3.2 Kuesioner

Sahir (2021) mengatakan kuesioner yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menyusun beberapa pertanyaan didasari alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan kuesioner merupakan cara yang efisien dikarenakan responden hanya memilih pertanyaan yang telah disediakan. Teknik Pengambilan data yang penulis gunakan dalam perancangan adalah kuesioner yang dapat menggunakan *Google Form* yang dapat dijangkau dan disebarluaskan secara acak di sebarluaskan kepada lelaki dan perempuan menggunakan teknik kuesioner berjenis random sampling yang ditujukan pada masyarakat Jabodetabek. Dibagikan pada usia 17-40 tahun dengan usia

primer 31-40 tahun dan usia sekunder 17-30 tahun. untuk mengumpulkan informasi mengenai seberapa tinggi pengetahuan mereka terhadap cacar monyet. Berikut pertanyaan yang diajukan pada kuesioner yang dibagikan. Pertanyaan dibagi menjadi 3 bagian yaitu data diri responden, pengetahuan mengenai cacar monyet, dan media behaviour responden.

a. Data Responden

1. Nama (*Short Answer*)
2. Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Domisili (Jakarta/ Bogor/ Depok/ Tangerang/ Bekasi)
4. Usia (Pekerjaan/Pelajar/Mahasiswa/Karyawan/Wirausaha/ Wiraswasta/ Ibu Rumah Tangga/ Belum Bekerja/ Lainnya)

b. Pengetahuan Mengenai Cacar Monyet

1. Apakah anda mengetahui apa itu cacar monyet? (Ya/Tidak)
2. Apakah anda tau mengenai gejala awal cacar monyet (*Mpox*)? (Ya/Tidak)
3. Apakah anda mengetahui penyebab dari cacar monyet? (Ya/Tidak)
4. Apakah anda mengetahui penanganan cacar monyet? (Ya/Tidak)
5. Apakah anda mengetahui pencegahan cacar monyet? (Ya/Tidak)
6. Apakah anda memiliki kecemasan/ ketakutan tertular virus cacar monyet? (Ya/ Tidak)

c. Media Behaviour

1. Saya sering mendengar mengenai penyakit cacar monyet (*Mpox*) (Tidak pernah 1/2/3/4 Pernah)
2. Saya menganggap Informasi tentang cacar monyet (*Mpox*) penting (Tidak Penting 1/2/3/4 sangat penting)
3. Seberapa mudah anda menemukan informasi yang anda butuhkan tentang cacar monyet (*Mpox*) saat ini?
4. Apakah anda pernah mencari informasi tentang cacar monyet (*Mpox*) di internet? (Ya/Tidak)

5. Apakah anda mengikuti perkembangan berita tentang cacar monyet (*Mpox*)?
6. Media apa yang biasa anda gunakan untuk mendapatkan informasi tentang cacar monyet (*Mpox*)? (Pilih 2) (media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dll.)/ media cetak (buku, majalah, brosur, koran, dll.)/ media elektronik (TV, radio, dll.)/ *Website* kesehatan (WHO, Kemenkes, Halodoc, alodokter, dll.)/ forum diskusi atau grup online (WhatsApp, Reddit, dll.)/ *Podcast* atau video edukasi di YouTube))))
7. Apabila terdapat media informasi mengenai cacar monyet (*Mpox*) apakah anda akan tertarik untuk membaca media tersebut? (Ya/Tidak)
8. Menurut anda bentuk media yang cocok dalam penyampaian informasi terkait cacar monyet (*Mpox*) (*website*/ buku cetak/ buku digital (*ebook*))
9. Apa fitur yang anda anggap penting ada di *website* informasi tentang cacar monyet (*Mpox*)? (pilih 3) (artikel dan berita terkini/ tanya jawab interaktif/ forum diskusi komunitas/ infografis dan bahan visual/ *update* kasus dan statistik terkini/ testimoni dari pasien atau ahli kesehatan/ konsultasi *online* dengan profesional kesehatan/ *tips* dan panduan praktis untuk pencegahan/ lainnya...)
10. Apa harapan anda dari *website* informasi mengenai cacar monyet (*Mpox*)? (informasi yang lebih jelas/ pembaruan berkala tentang kasus terbaru/ materi edukasi dan panduan praktis/ akses ke konsultasi online dengan profesional kesehatan/ forum untuk berdiskusi dengan sesama pengguna/ statistik dan data terkini tentang penularan/ tips pencegahan yang mudah diterapkan/ konten yang ramah pengguna dan mudah diakses/ lainnya...)